

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi saat ini telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan kehidupan. Perkembangan teknologi informasi saat ini memunculkan beragam jenis dan bentuk informasi. Manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat. Namun tidak semua orang dapat memperoleh informasi tersebut, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dan sumber untuk mendapatkan informasi tersebut. Banyak cara untuk mendapatkan informasi, di antaranya melalui perpustakaan. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi dan fasilitas untuk mendapatkan informasi tersebut. *“The mission of a library is to provide timely, accurate, current, and reliable information to their users”* (Oyeronke 2012, p.68), bahwa tujuan perpustakaan adalah menyediakan ketepatan waktu, akurasi, dan berita terkini yang dapat diandalkan oleh pemustakanya.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (Indonesia. Undang-Undang, 2007, hlm.1). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan diwajibkan harus memiliki perpustakaan sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Nomor. 43 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 1, setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Perpustakaan. (Indonesia. Undang-Undang, 2007, hlm.15)

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya. Yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah universitas, institut, sekolah tinggi, akademik, politeknik, dan perguruan tinggi lain yang sederajat. Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi. Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visinya, perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut: fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, fungsi interpretasi (Indonesia 2004, hlm.3).

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam pembelajaran. Pentingnya perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, maka perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi. Makin baik perpustakaanannya maka makin baik pula mutu luaran perguruan tinggi tersebut. Seiring dengan itu perpustakaan perguruan tinggi dijuluki sebagai “jantungnya universitas” (*the library is the heart of university*), atau perpustakaan merupakan wujud dari universitas itu sendiri dengan ungkapan “universitas yang sesungguhnya adalah buku” (*the true university is the collection of books*) (Hermawan & Zen 2006, hlm 34).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perpustakaan perguruan tinggi diharuskan memiliki gedung atau ruangan dan peralatan serta perlengkapan sebagai tempat mengolah, menyimpan dan melayani informasi yang dibutuhkan oleh setiap civitas akademik perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Salim (2013, hlm. 1) definisi perpustakaan adalah sebuah ruangan atau bagian sebuah gedung atau gedung yang dipergunakan untuk penyimpanan dan peminjaman buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk pembaca di mana bahan-bahan publikasi itu tidak diperjual-belikan. Di dalam perpustakaan terdapat berbagai bahan cetak dan publikasi (buku, majalah, laporan, karya tulis, audio visual, film, slide, VCD, DVD, kaset, dsb).

Menurut Mutia (2012, hlm.1), perpustakaan merupakan lembaga yang kegiatannya memberikan layanan peminjaman koleksi baik untuk dibaca di tempat atau untuk dibawa pulang. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan guna mewujudkan kondisi prima atau memuaskan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan disediakan selain untuk mendukung kegiatan rutin para staf perpustakaan juga memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna perpustakaan, oleh karena itu, desain peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan perlu dirancang secara khusus karena. Perpustakaan harus menyediakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kondisi ruangan dan tujuan yang ingin dicapainya.

Perpustakaan sebagai sebuah ruangan atau gedung yang baik dapat menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan maupun bagi pengunjung. Perencanaan gedung yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien,nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan maupaun bagi pengunjung (Sulistyo 1992, hlm. 303). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk menghasilkan ruangan atau gedung perpustakaan yang baik,maka diperlukan perencanaan yang baik pula.

Hal yang serupa juga disampaikan Yusuf (2007, hlm.95) bahwa ruangan perpustakaan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Dipandang dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan selalu menjadi faktor yang menentukan. Demikian juga dengan perpustakaan sebagai suatu organisasi. Sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan satu ruangan yang memadai.

Pembangunan gedung perpustakaan perguruan tinggi harus berpedoman pada pola induk (*master plan*) kampus, dalam arti “relatif”, dan lokasinya mudah dicapai dari semua bagian kampus. Bangunan gedung perpustakaan hendaknya tampil menyatu dengan bangunan yang ada dan hadir dengan menonjol dari bangunan yang lain, tetapi tetap sesuai dengan petunjuk yang ada dalam pola induk pengembangan bangunan perguruan tinggi yang bersangkutan, (Indonesia. 2004, hlm.111).

Dalam merencanakan pembangunan sebuah gedung perpustakaan, perlu dilibatkan beberapa pihak terkait.) “*many people are likely to be involved in a new library project and they must all have the right skills and ability to work in a team*” (Khan 2009, p.43), banyak orang yang mungkin terlibat dalam membangun perpustakaan baru dan mereka semua harus memiliki keterampilan yang tepat dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rimbarawa (2011, hlm.9) bahwa untuk membangun perpustakaan sebaiknya pustakawan bekerjasama dengan arsitektur yang merancang bangunan perpustakaan. Hal ini perlu karena pustakawan harus memikirkan atau mempertimbangkan perubahan-perubahan yang akan datang.

Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam membangun perpustakaan menurut Khan (2009, p.109) adalah :

- a. *Technical considerations:*
 - a. *Are the floor loadings adequate for the collection*
 - b. *Is the wiring layout suitable for future ICT needs*
 - c. *Are the environmental conditions acceptable for the planned use*
 - d. *Is the collection secure from fire or theft*
- b. *Aesthetic considerations*
 - a. *Is the building welcoming as well as functional*
 - b. *Are the routes and major spaces legible to the user*
 - c. *Is there space for reflection*
 - d. *Do readers have good access to daylight*

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa dalam membangun perpustakaan ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan. Pertimbangan pertama adalah pertimbangan teknis diantaranya daya tampung pengumpulan koleksi; penataan kabel yang sesuai dengan kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi dimasa yang akan datang; kondisi lingkungan yang baik; keamanan koleksi dari tindakan pencurian dan bahaya kebakaran. Sedangkan pertimbangan kedua adalah pertimbangan estetika diantaranya: bangunan atau ruangan harus fungsional dan bisa diterima; arus lalu lintas dalam ruangan mudah bagi pengguna; ruangan refleksi harus ada; pencahayaan pada saat membaca harus baik.

Selain pembangunan gedung perpustakaan, perabot yang akan dipakai di perpustakaan juga harus diperhatikan karena menurut Lasa (2005, hlm.131) perabot perpustakaan adalah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang tidak habis pakai, seperti kursi, rak meja atau bangku dan lainnya, oleh sebab itu, perlu mengatur tata letak fasilitas-fasilitas di dalam ruang perpustakaan sebaik mungkin dan sesuai standar atau teori, sehingga dapat menjaga kenyamanan dan keselamatan bagi pemakai. Oleh karena itu diperlukan sebuah desain interior di dalam ruang perpustakaan, karena tatanan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar beraktivitas, mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian. Selain itu evaluasi desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologi dari ruang interior.

Menurut Sainttyauw (2013, hlm.2) desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam suatu rancangan pembangunan perpustakaan. Untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan perencanaan gedung dan ruang perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Sedangkan menurut Kusumarini (2005, hlm.35) bahwa unsur desain interior yang spesifik seperti cahaya (*light*), suara (*sound*), gerak (*motion*), dan aroma menjadi unsur-unsur yang sangat berpengaruh dalam penciptaan atmosfer ruang setelah unsur dasar (*basic*) diterapkan dalam pembentukan ruang secara fisik.

Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (Perpustakaan UPNVJ) adalah perpustakaan perguruan tinggi yang bertugas untuk membantu terwujudnya visi dan misi universitas. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke perpustakaan UPNVJ terlihat bahwa ruangan perpustakaan yang digunakan saat ini tidak terdesain secara

baik, seperti, penataan ruangan yang belum rapi, letak perabot di ruangan perpustakaan disusun tanpa melihat ruang gerak pemustaka yakni jarak antar rak buku terlalu sempit, penempatan rak buku dengan meja baca juga terlalu dekat sehingga mengganggu ruang gerak pemustaka, jarak pintu masuk dengan komputer absen dan juga *locker* penitipan tas berdekatan sehingga menimbulkan antrian pemustaka di pintu masuk dan mengganggu pemustaka yang ingin masuk atau keluar perpustakaan, pencahayaan di ruang perpustakaan juga kurang diperhatikan, sirkulasi udara yang kurang baik karena tidak memiliki pengaturan sistem ventilasi, serta warna dinding perpustakaan belum terlalu diperhatikan supaya terlihat indah dan tidak membosankan.

Menurut pandangan Islam dalam membangun atau menata sebuah ruangan harus memperhatikan unsur seni. Menurut Shihab (1999, hlm.386) bahwa kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluklain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.

Seni dalam Islam mendapat tempat yang istimewa, Hampir seluruh aspek ajaran Islam mengandung unsure seni. Tetapi seni di dalam Islam harus lebih diarahkan kepada hal yang positif, menimbulkan budi pekerti, sopan santun yang lemah lembut, tidak mengarah kepada yang negatif, seperti menimbulkan rangrangan syahwat dan kemungkaran (Malik et al. 2009, hlm.150).

Islam sangat memperhatikan keindahan, kebersihan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”
(HR. Tirmizi)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi Desain Interior Ruang Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dan Tinjaunnya Dalam Pandangan Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah desain interior ruang Perpustakaan UPNVJ telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi
- b. Bagaimana menciptakan desain interior ruang perpustakaan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka
- c. Bagaimana tinjauan Islam terhadap desain interior Perpustakaan UPNVJ

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah desain interior ruang Perpustakaan UPNVJ sudah sesuai dengan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi
- b. Untuk menciptakan desain interior perpustakaan yang nyaman kepada pemustaka
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Islam terhadap desain interior Perpustakaan UPNVJ

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat baik bagi peneliti, akademis, praktisi, serta Perpustakaan UPNVJ. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang tata ruang khususnya desain interior ruang perpustakaan.

- b. Bagi Akademis

Sebagai panduan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang berkaitan dengan desain interior ruang perpustakaan

c. Bagi Praktisi

Memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan khususnya dalam menentukan desain interior ruang perpustakaan,

d. Bagi Perpustakaan UPNVJ

Memberikan masukan kepada Perpustakaan UPNVJ dalam merencanakan desain interior ruang perpustakaan

1.5 Batasan Penelitian

Melihat banyaknya objek yang berhubungan dengan topik yang dipilih, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar bisa fokus dan tidak meluas sehingga hasil yang didapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembatasan masalah penelitian ini adalah mengenai desain interior ruang perpustakaan UPNVJ yaitu tata ruang, pencahayaan, perabot, sirkulasi udara (ventilasi), dan warna.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Iskandar (2009, hlm.11) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin memahami suatu situasi sosial, peristiwa dari kelompok atau interaksi tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai desain interior perpustakaan. Karena menurut Soewadji (2012, hlm.26) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arikunto (2007, hlm. 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Artinya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala suatu keadaan.

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan UPNVJ R.S. Fatmawati Pondok Labu - Jakarta Selatan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Penulis memperoleh referensi melalui bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

b. *Observation* (Observasi)

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi deskriptif, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara empiris mengenai data yang diperlukan dengan datang langsung ke obyek penelitian di Perpustakaan UPNVJ

c. *Interview* (Wawancara)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan tentang tata ruang Perpustakaan UPNVJ, perabot, cahaya, sirkulasi udara (ventilasi), dan warna. Dalam penelitian ini, ditentukan lima orang informan yang terdiri dari kepala perpustakaan, Kasubbag TTUD, Kasubbag Layanan dan Sirkulasi, satu orang mewakili staf, dan satu orang mahasiswa yang mewakili mahasiswa.